

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2022**

**Tyas Sahita**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA SEKS PRANIKAH PADA  
REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH 1  
KARANGANYAR**

**ABSTRAK**

Remaja perempuan yang sudah menstruasi berisiko hamil apabila melakukan hubungan seksual. Pengetahuan yang salah mengenai persepsi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi menyebabkan remaja melakukan perilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksinya (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Desain penelitian: penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen design* dengan desain *pre test-post test without control group design* yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Sampel diambil dengan teknik *cluster sampling* dan dianalisa menggunakan rumus *Uji Wilcoxon* dan *Uji Mann Whitney*.

Hasil penelitian didapatkan dari 56 responden. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pengetahuan kurang 7 orang (12,5%) dan pengetahuan cukup 49 orang (87,5%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pengetahuan cukup 8 orang (14,3%) dan pengetahuan baik 48 orang (85,7%). Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  dapat diterima dan hasil uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan  $p\text{-value}= 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  dapat diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berpengaruh meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya seks pranikah.

**Kata Kunci:** Remaja, Kesehatan reproduksi, Pengetahuan bahaya seks pranikah.

**UNDERGRADUATE PROGRAM MIDWIFERY STUDIES PROGRAM**

**KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA**

**2022**

**Tyas Sahita**

**The Influence of Counseling on Reproductive Health With Audio Visual  
Methods On The Level of Knowledge of The Dangers of Premarital Sex In  
Adolescent Girls at Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar**

**Abstract**

Adolescent girls who have menstruated are at risk of getting pregnant if they have sexual intercourse. Incorrect knowledge of perceptions of sexuality and reproductive health causes adolescents to engage in behaviors at risk to their reproductive health (Health Profile Indonesia, 2018).

The purpose of this study is to find out the influence of counseling on reproductive health with audio visual methods on the level of knowledge of the dangers of premarital sex in young women at Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar. Research design: quantitative research with *quasi experimental design* research design with *pre test-post test without control group design* which was carried out in January 2022. The sample was taken with a *simple random sampling* technique and analyzed using *the wilcoxon* test formula.

The results of the study were obtained from 56 respondents. Before counseling on reproductive health knowledge less 7 people (12.5%) and enough knowledge 49 people (87.5%). After counseling on reproductive health, there were enough knowledge of 8 people (14.3%) and good knowledge of 48 people (85.7%). *Wilcoxon's* statistical test results show  $p\text{-value}=0.000$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ) so that  $H_a$  can be accepted. From this study, it can be concluded that counseling about reproductive health by audio visual methods in adolescent girls at SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar has an effect on increasing knowledge of the dangers premarital sex.

**Keywords:** Teen, Reproductive health, Knowledge of the dangers of premarital sex.

## LATAR BELAKANG

Era globalisasi menuntut segala aspek kehidupan dan seluruh masyarakat, termasuk didalamnya generasi muda untuk berubah lebih berkembang dan maju. Bagi kelompok penduduk yang tergolong dalam usia remaja, misalnya dampak positif globalisasi yang ditandai dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi. Globalisasi telah membawa perubahan yang mendasar pada masyarakat dimana kehidupan dan norma keluarga, perkawinan serta seksualitas semakin lepas dari cengkaman tradisitradisi yang ada. Remaja perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat mengambil manfaat yang besar dari era digital sekaligus dapat menghindari dampak negatifnya (Fatoni et al, 2020).

Remaja merupakan masa transisi, antara anak-anak dan dewasa, dari masa usia sekolah menuju masa usia kerja, serta memasuki umur reproduksi. Fase masa peralihan ini perlu mendapat perhatian serius karena pada fase ini remaja sangat berisiko terhadap masalah-masalah sosial dan kesehatan reproduksi. Era digital memberikan kemudahan akses informasi bagi remaja, termasuk berkaitan dengan keingintahuan mereka tentang kesehatan reproduksi (Fatoni et al, 2020).

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi kesehatan yang memuat tentang masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja yang ditandai oleh haid pertama kali untuk remaja perempuan. Perubahan pada remaja baik

berupa fisik, psikis maupun emosi pada remaja saat masa pubertas membuat remaja akan bersifat lebih ekspresif untuk mengeksplorasi organ kelamin serta sikap seksualnya. Selain itu, pengetahuan yang salah mengenai persepsi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi menyebabkan remaja melakukan perilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksinya (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2017) Remaja perempuan yang sudah menstruasi berisiko hamil apabila melakukan hubungan seksual. Seks pranikah selain dapat mengakibatkan kehamilan disuai remaja, kehamilan tidak diinginkan, juga meningkatkan risiko tertular IMS, kanker serviks, kehamilan dan persalinan berisiko tinggi dan putus sekolah.

Dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tentang kesehatan reproduksi remaja di Indonesia, sebanyak 21,983 remaja pria dan wanita diperoleh gambaran perilaku berpacaran yaitu remaja laki-laki (75% berpegangan tangan, 50% berciuman bibir, dan 21% menyentuh atau meraba), sedangkan remaja putri (64% berpegangan tangan, 30% mencium bibir dan 5% menyentuh atau meraba) dari

perilaku remaja laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan remaja putri saat berpacaran. Remaja laki-laki banyak menyatakan pernah melakukan seks pranikah dibandingkan perempuan, alasan berhubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan) (BKKBN, 2017). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah pernikahan anak usia dini pada tahun 2019 adalah 10,82%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan meski tidak signifikan menjadi 10,18%.

Dari data sensus penduduk (SP) 2020, Provinsi Jawa Tengah berpenduduk 36.516.035 jiwa, untuk penduduk yang tergolong remaja berusia 10-24 tahun yang belum menikah, sebanyak 8.309.163 yang tidak lepas dari permasalahan salah satunya pernikahan dini yang dilatarbelakangi karena sudah melakukan seks pranikah dengan prevalensi 21,84% remaja melakukan pernikahan pada usia kurang dari 19 tahun. Menurut data Tim Pemberdayaan Keluarga dan Kesejahteraan Keluarga (TPPKK) tahun 2019, 70% siswa di Jawa Tengah sudah mulai berpacaran dan sebagian besar berani berpegangan tangan sampai mencium, dan 3% mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Kasus pernikahan usia dini di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 23,07% remaja melakukan perkawinan pada usia kurang dari 19 tahun, baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 672 kasus mengalami lonjakan

hingga mencapai 11.301 kasus pada perempuan dan laki-laki sebanyak 1.671 kasus pada tahun 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kasus Penyakit AIDS di kabupaten Karanganyar tahun 2021 hingga bulan juni terdapat 100 kasus. Data kasus pernikahan dini di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020 sebesar 26,81% remaja melakukan pernikahan pada usia kurang dari 19 tahun. Berbeda dengan kasus pernikahan dini pada tahun 2021 sebesar 27,96% remaja melakukan pernikahan dini. Data yang tercatat hingga april 2021, Kemenag Kabupaten Karanganyar mencatat sebanyak 33 wanita dan 11 orang 4 laki-laki melakukan pernikahan dini yang diantaranya berumur kurang dari 19 tahun atau belum cukup umur sebagian besar dikarenakan hamil diluar nikah (Dinkes Kabupaten Karanganyar, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan selaku tenaga kesehatan untuk mengurangi angka kejadian seks dan kehamilan pranikah untuk mencegah kehamilan dini dan mengurangi dampak kesehatan reproduksi yang buruk yaitu dengan upaya penanaman pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui penyuluhan kepada individu ataupun kelompok serta remaja

pra nikah. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak (brosur, leaflet), media elektronik (tv, radio, audio visual), media luar ruangan berupa reklame atau spanduk (Rosyida,2021).

Media penyuluhan dalam penelitian ini yaitu dengan metode audio visual. Audio visual berbentuk video sanggup digunakan sebagai alternatif dalam penyuluhan yang diharapkan memberikan ketertarikan untuk anak muda, sehingga dampaknya akan terasa setelah dilakukannya penyuluhan dengan metode ini. Keunggulan media audio visual adalah tidak membosankan serta hasil mudah untuk dimengerti serta dipahami (Ramli, 2012).

Dari studi pendahuluan terhadap 10 remaja dari 128 remaja, ditemukan hasil bahwa 10 remaja di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar belum mengetahui pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah pada remaja.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pada periode bulan Januari-Februari 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen design* dengan menggunakan desain *pre test-post test without control group design* (Dharma, 2015).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu 56 responden yang dihitung dengan rumus slovin. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemberian video tentang kesehatan reproduksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur pengetahuan siswi tentang bahaya seks pranikah.

Analisa data bivariate pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengukur mean pre test dan posttest pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual untuk menganalisa sehingga diketahui pengaruh penyuluhan tentang

kesehatan reproduksi dengan metode audio visual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada 56 responden diberikan intervensi didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=56)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
16 Tahun	49	87,5%
17 Tahun	7	12,5%
Riwayat mendapat penyuluhan		
Tidak Pernah	56	100%
Pernah	0	0%

Responden dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, jumlah responden diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik cluster sampling yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Total responden yaitu 56 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden penelitian yang meliputi usia dan riwayat mendapatkan penyuluhan.

Hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas usia responden yaitu 16 tahun sebanyak 49 orang (87,5%),

sedangkan reponden yang berumur 17 tahun sebanyak 7 orang (12,5%) dan diketahui bahwa sebanyak 56 orang (100%) atau seluruh responden belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

b Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audiovisual (n=56)

Uraian	Frekuensi	Presentasi
Cukup	49	87,5%
Kurang	7	12,5%
Total	56	100%

Pengetahuan remaja putri tentang bahaya seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 49 orang (87.5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (12.5%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan berupa pengetahuan tentang pengertian, sistem reproduksi, dampak, fase perilaku, penyebab, dan pencegahan seks pranikah. Pengetahuan menurut notoatmodjo tahun 2014 adalah

hasil pengetahuan seseorang terhadap suatu objek melalui panca inderanya. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda, tergantung pandangan masing-masing orang terhadap suatu objek atau sesuatu.

c Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri setelah penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audiovisual (n=56)

Uraian	Frekuensi	Presentasi
Baik	48	85,7%
Cukup	8	14,3%
Total	56	100%

Pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi penyuluhan tentang bahaya seks pranikah dengan metode audio visual mengalami peningkatan yaitu pengetahuan kurang menjadi tidak ada, pengetahuan cukup mengalami penurunan menjadi 8 orang (14.3%), sedangkan pengetahuan baik meningkat menjadi 48 orang (85.7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan kurang dan cukup menurun.

Metode audiovisual merupakan metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah dikalangan remaja. Media audiovisual dapat menarik perhatian remaja dengan menampilkan tampilan yang menarik, proses audiovisual dapat membuat seseorang takut ketinggalan video, sehingga dapat lebih fokus dan perhatian (Siahaan dkk, 2020).

Hasil penelitian mengenai pengaruh audiovisual ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, dkk (2020) tentang efektivitas penggunaan metode audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks sebelum menikah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja, karena akan menambah informasi agar dapat mencegah terjadinya seks pranikah. Penggunaan video membuat lebih mudah mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan.

## 2. Analisa Bivariat

a. Tabel 4.4 Uji normalitas tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (n=56)

Keterangan	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistic	Sig
Pretest	0,129	0,001
Posttest	0,200	0,000

Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pengetahuan remaja menunjukkan nilai kemaknaan  $p < 0,05$  yang berarti hasil berdistribusi tidak normal.

b. Tabel 4.5 Uji Wilcoxon tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (n=56)

Variabel	Sebelum	Setelah	P value
Pengetahuan			
Mean	2.13	1.14	0.000
Median (Min-Max)	2.00	1.00	

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pengetahuan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar didapatkan hasil dari uji statistik menggunakan uji komparasi dengan *wilcoxon* menunjukkan bahwa  $p\text{ value} < \alpha$  yaitu  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , jadi hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Responden mengatakan bahwa dengan media audiovisual berupa video membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan dan bentuk video yang berupa gambar dan juga suara yang menarik perhatian dan berisi materi sehingga ada dorongan untuk memperhatikan dan memahami materi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranni, dkk tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual tentang reproduksi remaja terhadap pengetahuan perilaku seksual pranikah yang dilakukan di SMK Negeri 3 Denpasar. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani tahun 2019 tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di SMA Negeri 1 Tuntang juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi meningkat setelah diberikan intervensi ( $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$ )

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tentang bahaya seks pranikah sebelum diberikan intervensi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual pada kategori pengetahuan cukup 49 orang (87,5%)
2. Tingkat pengetahuan remaja putri SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tentang bahaya seks pranikah setelah diberikan intervensi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual pada kategori pengetahuan baik 48 orang (85,7%)



3. Pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode audio visual berpengaruh meningkatkan pengetahuan tentang bahaya seks pranikah pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar (p value < 0.05)

## SARAN

### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan edukasi atau pembelajaran tentang bahaya seks pranikah dengan menggunakan media seperti audio visual yang dapat untuk pencegahan terjadinya bahaya seks pranikah.

### 2. Bagi responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi wawasan tentang bahaya seks pranikah dan menambah informasi pengetahuan tentang bahaya seks pranikah

### 3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkaya daftar pustaka dan dapat berguna untuk pembaca serta keseluruhan khususnya pada mahasiswa kebidanan tentang pengetahuan bahaya seks pranikah

### 4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga acuan untuk meneliti dengan mengembangkan variabel dan sampel yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

BKKBN. (2017). *Survei Demokrasi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.

Dharma. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Dinkes Kabupaten Karanganyar. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar*.

Fatoni, Z., Situmorang, A., Prasetyoputra, P., & Baskoro, A. A. (2020). *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Gejir, I. N., Agung, A. A., Ratih, I. A., Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Mustika, I. (2017). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.

Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Indriani, M. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks

- Pranikah di SMA Negeri 1 Tuntang. *Jurnal Kebidanan*, 6-8.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Intergratif*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.
- Kusuma, F. R., & Indarjo, S. (2017). Film Mancur (Manten Kencur) Sebagai Peningkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini. *Jurnal of Health Education*, 53-59.
- Notoadmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nursalam. (2012). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press. Rosyida, D. A. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, V. R., Pangestu, J. F., & Fitriyani, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Sebelum Menikah. *Jurnal Kebidanan*, 32-36.
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Untari, A. D. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Tinggal di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing. *Jurnal Kesehatan*, 24-26.
- Wellina, Sidabutar, E., Gultom, Yohana, D., & Sebayang. (2018).

*Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.

World Health Organization. (2019). *Child And Adolescent Health And Development*

